
Judul: Pemberitahuan Pembebasan biaya pendaftaran Seminar

Dari: SNPPT UNAND (snppt.unand@gmail.com)

Kepada: yulizawati@yahoo.co.id;

Tanggal: Selasa, 26 September 2017 13:53

Kepada Yth,
Bapak Peserta Seminar SNPPT III

Berdasarkan kebijakan dari panitia dan LP3M, maka peserta dari dalam lingkup Universitas Andalas dibebaskan dari biaya pendaftaran seminar. Demikianlah kami sampaikan, terima kasih.

Ketua Panitia,

Drs. Riwayadi, MBA., Ak., CA., CSRS., CPMA



Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi
Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu (LP3M)
Universitas Andalas



Sertifikat

Diberikan Kepada :

Yulizawati

Atas Partisipasinya sebagai **Pemakalah**

Dalam acara SEMINAR NASIONAL PENGEMBANGAN PENDIDIKAN
TINGGI III TAHUN 2017

“Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi Menuju Institusi
Unggul dan Berdaya Saing Global”

Padang, 26 Oktober 2017

Grand Inna Muara Hotel



LP3M Universitas Andalas

Yulizawati
Hendri Yeni, SE., MT., Ak.
NIP. 196407021990012001

Ketua Panitia

Drs. Riwayadi, MBA., Ak., CA., CSRS., CPMA
NIP. 196412281992071001

ARTIKEL HIBAH TINDAKAN KELAS TAHUN 2017

METODE PEMBELAJARAN DAN ASSES MEN MAHASISWA
PENINGKATAN PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN SCL
DALAM BLOK 3B. ASUHAN KEBIDANAN PADA PERSALINAN

TIM PENGUSUL :

1. Bd. YULIZAWATI, SST.,M.Keb
2. dr. DETTY IRYANI,M.Kes M.Pd.Ked AIF
3. LUSIANA ELSINTA BUSTAMI, SST.,M.Keb
4. ALDINA AYUNDA INSANI, S.Keb Bd M.Keb



PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG, 2017

**METODE PEMBELAJARAN DAN ASSESMEN MAHASISWA PENINGKATAN
PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN SCL
DALAM BLOK 3B. ASUHAN KEBIDANAN PADA PERSALINAN**

Bd. Yulizawati, SST.,M.Keb, dr. Detty iryani,M.Kes M.Pd.Ked AIF, Lusiana Elsinta Bustami, SST.,M.Keb, Aldina Ayunda Insani, S.Keb Bd M.Keb

Alamat korespondensi : yulizawati@yahoo.co.id, detyani@yahoo.com

Abstrak

Permintaan dunia kerja terhadap kriteria calon pekerja dirasa semakin tinggi. Dunia kerja tidak hanya memprioritaskan pada kemampuan akademik (*hard skills*) yang tinggi saja, tetapi juga memperhatikan kecakapan dalam hal nilai-nilai yang melekat pada seseorang atau sering dikenal dengan aspek *soft skills*. Kemampuan ini dapat disebut juga dengan kemampuan non teknis yang tentunya memiliki peran tidak kalah pentingnya dengan kemampuan akademik. Sifat *soft skills sulit diajarkan secara langsung dengan bobot sks kepada mahasiswa. Namun soft skills dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran yang tersistem melalui rancangan model belajar yang berbasis pada pola SCL/ active learning.*

Integrasi softskills dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil capaian belajar mahasiswa. Untuk mencapai hal tersebut integrasi softskills dilakukan dalam setiap metode pembelajaran yang dilaksanakan dalam blok 3B (Asuhan kebidanan Pada Persalinan).

Penilaian MCQ yang hanya menilai kemampuan kognitif tidak menunjukkan adanya peningkatan pada 2 kelompok yang dinilai. Namun dengan integrasi *softskills*, menunjukkan peningkatan hasil yang signifikan pada hasil tutorial dan skills lab.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penting sekali untuk menerapkan integrasi *softskills* dalam pembelajaran.

Kata kunci : integrasi, softskills, instrumen

Abstract

Demand for the world of work against the criteria of candidates deemed higher. The world of work is not only a priority on academic skills (hard skills) high, but also pay attention to skills in terms of the values inherent in a person or commonly known as soft skills aspect. This capability can be referred to as non technical capabilities certainly have a role no less important than the ability akademik. Sifat difficult soft skills taught directly by the weight of credits to mahasiswa. namun soft skills can be implemented in the learning process through the design tersistem learning model based on pattern SCL / active learning.

Integration of soft skills in learning are expected to improve the results of student learning outcomes. To achieve this integration softskills done in any learning method implemented in block 3B.

Assessment MCQ only assess cognitive not show an increase in the 2 groups were assessed. But with intergasi soft skills, show a significant improvement in the results of the results of tutorial and lab skills.

It can be concluded that it is important to implement the integration of soft skills in learning.
Keywords: integration, soft skills, instruments

Pendahuluan

Latar Belakang

Blok 3.B yang berjudul Asuhan Kebidanan pada persalinan normal ini, adalah blok kedua yang harus dipelajari oleh mahasiswa semester III di Prodi S1 Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Mahasiswa yang mengikuti pembelajaran pada Blok Mata kuliah ini memberi kesempatan mahasiswa untuk memahami konsep, perubahan dan mekanisme terjadinya persalinan normal, kebutuhan dasar ibu bersalin, pelaksanaan pengkajian pada ibu bersalin dan neonatus, menetapkan perencanaan, manajemen dan evaluasi persalinan, serta pendokumentasian Asuhan kebidanan pada persalinan normal dan bayi baru lahir. Dengan demikian penguasaan materi pada Blok 3B adalah penting, karena akan memberikan bekal bagi peserta didik dalam memberikan asuhan kebidanan kepada ibu bersalin.

Hal ini disebabkan saat memilih jurusan setelah menyelesaikan sekolah menengah, mereka belum mengetahui bahwa seorang bidan harus mempunyai kemampuan sebagai pemberi asuhan kebidanan (*care provider*), penggerak masyarakat (*community leader*) pada kesehatan ibu dan anak, komunikator (*communicator*), pengambilan keputusan dalam asuhan kebidanan (*decision maker*), dan pengelola dalam asuhan kebidanan (*manager*).

Metode belajar di perguruan tinggi menggunakan metode belajar orang dewasa (*adult learning*). Metode ini mempunyai pendekatan, ruang lingkup, tujuan maupun strategi yang berbeda dengan pendidikan di sekolah menengah. Belajar di perguruan tinggi, khususnya ilmu kedokteran dan kesehatan ditekankan pada pendidikan secara berkelanjutan dan sepanjang hayat.

Rumusan Permasalahan

Pendidikan kebidanan menggunakan paradigma baru, yaitu dengan metode PBL (*Problem Based Learning*), dimana pada tingkat dasar mahasiswa harus menguasai teknik belajar dan diharapkan nantinya mereka mampu belajar secara berkelanjutan sepanjang hayat dan juga diharuskan menguasai teknik berkomunikasi, mulai dari komunikasi interpersonal sampai dengan melakukan komunikasi dengan berbagai pihak (dokter dan petugas kesehatan lain dan petugas non kesehatan lainnya) baik secara verbal atau nonverbal maupun menggunakan teknologi informasi. Penguasaan pendidikan tingkat dasar ini mutlak, karena merupakan pra-syarat bagi seorang mahasiswa untuk dapat meneruskan pembelajaran pada tahapan berikutnya, yaitu pembelajaran blok 3.B Asuhan Kebidanan Pada Persalinan. Setelah mengikuti modul ini diharapkan mereka sudah memiliki tatanan berfikir (kognitif restrukturisasi) yang solid untuk dapat mencapai kompetensi inti yang meliputi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap yaitu pendokumentasian Asuhan Kebidanan melalui keterampilan manajemen Asuhan Kebidanan, keterampilan dalam memberikan asuhan sepanjang daur kehidupan dilihat dari manusia dan lingkungan sebagai makhluk sosial yang berbudaya, pemahaman aspek perkembangannya dalam menjalankan profesi.

Dengan demikian penguasaan materi pada Blok 3B adalah penting, karena akan memberikan bekal bagi peserta didik dalam pembentukan proses berfikir serta dasar perilaku seorang profesional (*professional behaviour*) dalam memberikan Asuhan Kebidanan di masa datang.

Tujuan

Pada akhir modul mahasiswa mampu menjelaskan konsep dasar asuhan persalinan, perubahan fisik dan psikologis pada persalinan, Asuhan kebidanan pada kala I, kala II, kala III dan kala IV persalinan. Pelaksanaan pengkajian pada ibu bersalin, menetapkan perencanaan, implementasi dan evaluasi persalinan, serta pendokumentasian Asuhan kebidanan pada persalinan. Luaran yang dihasilkan adalah

1. Buku ajar Asuhan Kebidanan pada persalinan, pengembangan instrumen tutorial
2. Integrasi *softskills* sebagai Penilaian proses pada Tutorial (Kehadiran, kreativitas, relevansi, sikap)
3. Analisis item review Asuhan Kebidanan pada persalinan
4. pengembangan instrumen KK → Integrasi *softskills* → Komunikasi, inisiatif, tanggung jawab, kepekaan
5. Perbaikan pedoman KK blok 3B
6. Pengembangan instrumen penilaian KK blok 3B dengan adanya integrasi *softskills* → kerjasama, tanggung jawab, interaksi promotif, kepercayaan, membuat keputusan, berkomunikasi dan manajemen konflik.
7. Pengembangan instrumen penilaian DKK dengan menerapkan STAD

Metodelogi

a. Rencana Pembelajaran (RPB)

Buku Panduan Blok. Rencana perubahan isi RPB sebelumnya menjadi RPB baru yang dapat dijadikan mahasiswa sebagai pedoman dalam pembelajaran (terlampir).

b. Pengembangan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran berbasis masalah (PBL).

Pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning/PBL*) adalah strategi pembelajaran mahasiswa belajar bersama-sama dalam suatu kelompok kecil melalui dua kegiatan belajar utama yaitu diskusi kelompok kecil yang difasilitasi oleh seorang tutor dan belajar mandiri.

PBL merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran *self-directed Learning* (SDL) yang lebih terarah dan terstruktur. Berbeda dengan SDL murni, mahasiswa diberi keleluasaan dalam menentukan cakupan materi yang dipelajari sesuai dengan *interest* mereka. Pada pembelajaran PBL cakupan pembelajaran lebih terfokus dan spesifik. Cakupan pembelajaran pada PBL didasarkan pada tujuan pembelajaran spesifik yang terinci di dalam kurikulum. Jumlah waktu yang digunakan untuk proses PBL juga lebih terbatas dari pada jumlah waktu yang digunakan pada SDLmurni. Pada SDL murni, mahasiswa diberi keleluasaan dalam menentukan jumlah waktu yang mereka butuhkan untuk menuntaskan *inquiry* mereka, sedangkan pada PBL mahasiswa harus menuntaskan pencapaian tujuan pembelajaran mereka dalam *frame* waktu yang telah ditentukan oleh institusi pendidikan. Pada SDL murni, mahasiswa dapat bekerja secara individual berdasarkan *interest* masing-masing, sehingga mereka tidak tergantung kepada hasil belajar mahasiswa lainnya. Sedangkan pada PBL, pencapaian tujuan pembelajaran oleh seorang mahasiswa, dapat dipengaruhi oleh hasil penggalian informasi rekan mereka dalam kelompok kecil karena informasi yang diperoleh oleh masing-masing mahasiswa akan didiskusikan untuk menyempurnakan pengetahuan yang mereka peroleh.

Pemecahan masalah bukan merupakan satu-satu tujuan dari proses PBL. Masalah atau skenario digunakan sebagai stimulus proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sehingga PBL dapat juga digunakan untuk memfasilitasi mahasiswa memperoleh pengetahuan ilmu dasar. Dengan demikian, PBL tidak hanya memfasilitasi perolehan keterampilan pemecahan masalah, tetapi juga akuisisi pengetahuan dan pemahaman, dan beberapa keterampilan *softskills* lainnya seperti komunikasi, kerja sama tim, kemandirian dan tanggung jawab untuk belajar, berbagi informasi dan menghormati orang lain.

Perencanaan :

- a) Dosen mengidentifikasi, menetapkan, dan mengelompokkan tujuan pembelajaran yang akan di bahas pada tiap sesi pembelajaran PBL.
- b) Dosen menyusun, memilih atau mencari skenario yang tepat untuk menstimulasi mahasiswa mempelajari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan untuk masing-masing sesi PBL. Skenario dapat berupa kasus, penggalan film, gambar, cuplikan berita dan lain-lain.

- c) Dosen memperkirakan jadwal pelaksanaan tutorial PBL ke-1, jumlah waktu belajar mandiri yang diperlukan untuk mencapai semua tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan untuk sesi PBL tersebut dan jadwal pelaksanaan tutorial PBL ke-2.
- d) Dosen mempersiapkan rubrik penilaian aktivitas mahasiswa selama proses tutorial yang terdiri dari kehadiran, kreativitas, relevansi, sikap dan poin penilaian lain yang dirasa perlu.
- e) Dosen membagi mahasiswa atas kelompok kecil yang dapat terdiri dari 5-10 mahasiswa per kelompok, setiap kelompok idealnya difasilitasi oleh seorang tutor.
- f) PBL tutor tidak harus dosen bidang ilmu terkait yang dibahas dalam skenario. PBL tutor boleh siapa saja yang dapat menjalankan peran, dengan peran sebagai berikut :
 - 1) Membantu ketua kelompok PBL menjaga dinamika kelompok.
 - 2) Memastikan kelompok mampu menuntaskan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
 - 3) Memastikan bahwa semua mahasiswa telah melakukan tugas mereka dengan tepat.
 - 4) Membantu menyarankan format penyajian hasil belajar mandiri yang sesuai untuk anggota kelompok.
 - 5) Mendorong mahasiswa untuk mengevaluasi pemahaman mereka tentang materi dengan mengajukan pertanyaan, menjelaskan materi dengan kata-kata sendiri dengan gambar dan skema.
 - 6) Memberikan *feed back* terhadap mahasiswa mengenai peran serta mereka dalam proses tutorial dan mengenai pencapaian tujuan pembelajaran.

Implementasi :

PBL tutorial dilakukan dalam berbagai cara. Model PBL di Prodi S1 Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas adalah *seven jumps*. Untuk setiap modul, mahasiswa dapat diberikan buku pegangan yang berisi skenario, sedangkan sumber belajar atau materi diberikan pada waktu yang tepat sesuai kemajuan tutorial. Langkah-langkah implementasi PBL adalah sebagai berikut :

- 1) Peserta didik dipersilahkan memilih kursi duduk masing-masing pada kursi yang telah di susun sedemikian rupa yang memudahkan diskusi kelompok terlaksana.
- 2) Mahasiswa memilih ketua kelompok yang akan bertindak sebagai moderator diskusi, dan dua juru tulis untuk merekam diskusi pada lembaran kertas dan di papan tulis. Peran diputar untuk setiap skenario. *Flip chart* atau papan tulis yang sesuai harus digunakan untuk merekam proses diskusi.
- 3) Pada awal sesi, tergantung jenis skenario, salah satu mahasiswa membacakan skenario kepada semua anggota kelompok atau masing-masing mahasiswa membaca skenario sendiri-sendiri. Jika pemicunya atau skenarionya adalah pasien nyata di bangsal, klinik atau ruang operasi

maka mahasiswa mungkin akan diminta untuk mengambil riwayat klinis atau mengidentifikasi tanda fisik yang abnormal sebelum kelompok bergerak ke ruang tutorial.

Tahapan *seven jumps* adalah sebagai berikut :

Langkah 1 : Mengidentifikasi dan menjelaskan istilah yang tidak dimengerti yang ditemui dalam skenario, juru tulis mencatat daftar istilah yang tetap tidak bisa dijelaskan setelah diskusi.

Langkah 2 : Mendefinisikan masalah atau masalah yang akan di bahas, mahasiswa mungkin memiliki pandangan yang berbeda tentang masalah, tapi semua harus dipertimbangkan, juru tulis mencatat daftar masalah yang telah disepakati.

Langkah 3 : "*Brainstorming*" adalah sesi untuk membahas masalah yang telah disepakati untuk di bahas. Mahasiswa mendiskusikan kemungkinan penjelasan atau hipotesis yang akan menjelaskan masalah yang telah ditetapkan pada langkah 2, dengan menggunakan pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya. Mahasiswa bekerja sama dengan menggunakan pengetahuan masing-masing dan mengidentifikasi bidang pengetahuan yang belum dijelaskan dengan benar atau belum cukup. Juru tulis mencatat semua hasil diskusi.

Langkah 4 : Melakukan *review* terhadap ulasan diskusi padalangkah 2 dan 3. Kemudian mengatur penjelasan menjadi solusi tentatif, yang direstrukturisasi dalam bentuk skema.

Langkah 5 : Merumuskan tujuan pembelajaran, kelompok mencapai konsensus tentang tujuan pembelajaran, tutor memastikan tujuan pembelajaran fokus, dapat di capai, komprehensif dan tepat.

Langkah 6 : Belajar mandiri. Semua mahasiswa mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan masing-masing tujuan pembelajaran. Langkah ini dilakukan di luar tutorial PBL. Dosen atau tutor perlu memberikan waktu yang cukup untuk mahasiswa melakukan belajar mandiri agar semua tujuan pembelajaran tercapai.

Langkah 7 : Kelompok kembali berkumpul untuk diskusi (diskusi tutorial ke-2). Mahasiswa membagi dan mendiskusikan hasil belajar mandiri mereka. Tutor mengevaluasi hasil belajar mahasiswa.

c. Pengembangan Asesmen Mahasiswa

Pengembangan sistim penilaian mahasiswa yang mencakup : Penilaian proses, Penilaian hasil
Pemilihan teknik penilaian sesuai dengan level kompetensif.

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswi Prodi S1 Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas semester II. Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang

diteliti. Berdasarkan pendekatan statistik, ukuran sampel ditentukan oleh model statistik yang akan digunakan untuk menguji hipotesis.

Mencakup strategi pencapaian keluaran tentang pengembangan metode pembelajaran dan/atau sistem penilaian mahasiswa, termasuk ukuran populasi atau jumlah mahasiswa dan parameter pengamatan dan analisis data.

Hasil

Nilai skills lab mahasiswa dengan pengembangan instrumen *softskills*.

- Komunikasi, inisiatif, tanggung jawab, kepekaan
- kerjasama, tanggung jawab, interaksi promotif, kepercayaan, membuat keputusan, berkomunikasi dan manajemen konflik.

Diskusi/lesson learned

Praktek baik yang dapat dipetik dari pengembangan metode pembelajaran dan sistem penilaian mahasiswa.

1. Dari hasil yang telah didapatkan, pada nilai MCQ tanpa adanya penerapan *softskills* nilai hanya tergantung pada hasil kognitif mahasiswa.
2. Pada penilaian tutorial, dengan integrasi penilaian *softskills* tampak adanya peningkatan pada Blok 3B tahun 2017.
3. Pada penilaian skills lab, dengan integrasi *softskills* tampak adanya peningkatan penilaian pada Blok 3B tahun 2017.
4. Dengan integrasi *softskills* pada pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa, tampak adanya improvisasi dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Daftar Pustaka

Arthur J., K. Wilson, and R. Godfrey. **2009**. *Graduates of Character*. Values and Character: Higher Education and Employment. University of Birmingham, Birmingham, UK.

Babić V. and M. Slavković. 2011. Soft and Hard Skills Development. A Current Situation Serbian Companies. Management, Knowledge and Learning. International Conference 2011. p: 407-414.

Casner-Lotto J. and L. Barrington. 2006. Are they really ready to work? Employers' Perspectives on the Basic Knowledge and Applied Skill of New Entrants to the 21st century U.S. *The Conference Board, Inc., the Partnership for 21st Century Skills, Corporate Voices for Working Families, and the Society for Human Resource Management*. Printed in the U.S.A.

DIKTI. 2005. Unit Pengembangan Materi dan Proses pembelajaran di Perguruan Tinggi, DIKTI 2005 (<http://www.cintyasantosa.cz.cc/>).

- Gokhale M.. 2011. Literary Communication: A Tool for Soft Skill Development the Undergraduate Level. *International Journal of Communicology*, 1(1): 73-77.
- Keohane N.O. 1999. *The Fundamental Values of Academic Integrity*. The center for Academic Integrity. Duke University. USA.
- Pramuniati I. 2010. Integrasi soft skills melalui learning revolution sebagai upaya peningkatan kualitas lulusan perguruan tinggi. Universitas Negeri Medan.
- Ramsden, P. 1992. *Learning to Teach in Higher Education*. Kentucky: Routledge.
- Roche, M.W. 2009. Should Faculty Members Teach Virtues and Values? That is the Wrong Question. *Liberal Education*, Vol. 95, No. 3:
- Tigelaar, E. H., Dolmans, D. H. J. M., Wolfhagen, H. A. P., and Van.der.Vleuten, C. P. M. 2004. The development and validation of a framework for teaching competencies in higher education. *Higher Education*, 48, 253-268.
- Woodward, B., P. Sendall and W. Ceccucci. 2009. Integrating Soft Skill Competencies Through Project-based Learning Across the Information Systems Curriculum. *Proc ISECON* 2009, v26 (Washington DC): §3762 (refereed) c 2009, p: 1 -13.
- Mansyurdin, dkk. 2013. *Implementation of student centered learning to improve soft skills*. Universitas Andalas